

### **BAB III**

## **PERSEPSI JEPANG TERHADAP ANCAMAN UJI COBA SENJATA OLEH KOREA UTARA**

Sejak akhir Perang Dunia II Jepang memiliki komitmen dalam mewujudkan perdamaian di dunia. Sebagai negara cinta damai yang konsisten, Jepang telah secara aktif memberikan kontribusi untuk perdamaian dan kemakmuran dunia (Kohno, 2012). Luluh lantaknya Hiroshima dan Nagasaki menjadi pukulan keras bagi Jepang bahwa perang adalah hal yang menyengsarakan menjadikan Jepang paham benar bahaya dari penggunaan senjata nuklir. Korea Utara telah membangun kemampuan militer sesuai dengan Four Military Guidelines yaitu : pelatihan ekstensif untuk semua prajurit, modernisasi semua kekuatan militer, mempersenjatai seluruh penduduk, dan memperkuat segala sektor di seluruh negeri (Defense M. o., 2016). Pasukan militer Korea Utara diyakini telah mempertahankan dan meningkatkan kemampuan mereka dan kesiapan operasional, sebagian besar peralatan yang sudah usang. Sementara itu, Korea Utara memiliki pasukan seperti pasukan operasi khusus skala besar yang dapat melakukan berbagai operasi mulai dari pengumpulan intelijen dan sabotase, untuk perang gerilya. Selain itu, Korea Utara tampaknya memiliki banyak instalasi militer terkait bawah tanah di seluruh wilayahnya (Defense M. o., 2016).

Korea Utara, menganut kebijakan sosialis yang mengutamakan militer atas dasar kebijakannya atau Songun ditambah kebijakan Byungjin yang dilakukan oleh Kim Jong Un membuat Korea Utara semakin aktif dalam mengembangkan,

meningkatkan kekuatan serta penelitian dalam bidang militeristik terutama pengembangan senjata rudal dan nuklir.

Jepang telah menganggap uji coba senjata yang dilakukan oleh Korea Utara benar-benar sebagai sebuah ancaman ketika misil Korea Utara bernama Taepodong pada tahun 1998 melewati salah satu pulau milik Jepang (Togo, Japan-North Korea relations during the 1990's, 2005). Pada bulan Maret, Juni, dan Juli 2014 dan Maret 2015, Korea Utara kembali meluncurkan kembali rudal balistik jarak pendek dan jarak menengah yang diyakini sebagai rudal jenis Nodong dan Scud, dan pada Februari 2016 terulang kemabli sebuah misil Jepang yang melewati bagian selatan dari Pulau Okinawa, peluncuran yang dilakukan oleh Korea Utara tersebut telah berulang kali disamarkan sebagai satelit. Terdapat banyak rincian mengenai rudal balistik Korea Utara yang tidak diketahui, dikarenakan Korea Utara merupakan negara yang memiliki rezim yang tertutup. Jelas sekali bahwa uji coba senjata yang dilakukan oleh Korea Utara, membuktikan bahwa Korea Utara memberikan prioritas lebih untuk pengembangan rudal balistik dari pertimbangan tindakan politik dan diplomatik, di samping untuk meningkatkan kemampuan militernya. Tentu saja tindakan Korea Utara yang sering meluncurkan rudal balistik tersebut tentunya untuk melakukan provokasi militer terhadap negara lain di sekitar kawasan Asia Timur termasuk Jepang.

## A. Letak Geografis Jepang dan Korea Utara

### 1. Letak Geografis Jepang

Jepang merupakan sebuah negara yang memiliki luas sekitar 377,835 km, terletak di wilayah Asia Timur pada koordinat 36°LU 138°BT dan memiliki 4 pulau utama yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku dan Kyushu yang dipisahkan oleh selat-selat yang sempit<sup>1</sup>. Letak Negara Jepang yang tidak tergabung dengan daratan utama dari Asia dan terpisah oleh Laut Jepang atau Laut Timur menjadikan Jepang sebagai *lonely country*.

Figure 1. Peta Jepang



source : [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/a/ab/Japan\\_-\\_Location\\_Map\\_%282013%29\\_-\\_JPN\\_-\\_UNOCHA.svg/1024px-Japan\\_-\\_Location\\_Map\\_%282013%29\\_-\\_JPN\\_-\\_UNOCHA.svg.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/a/ab/Japan_-_Location_Map_%282013%29_-_JPN_-_UNOCHA.svg/1024px-Japan_-_Location_Map_%282013%29_-_JPN_-_UNOCHA.svg.png)

<sup>1</sup> <https://info.publicintelligence.net/MCIA-JapanHandbook.pdf> diakses pada 17 November 2016

Kekalahan Jepang pada Perang Dunia kedua tak membuat Jepang terpukul begitu saja, dibawah pendudukan oleh pasukan Sekutu Jepang kembali lagi membangun industri serta ekonominya yang telah berlangsung sejak Resorasi Meiji meskipun telah terjadi perubahan Konstitsui dari Konstitusi Meiji ke Konstitusi 1947 hal tersebut hanya membawa pengaruh terhadap pertahanan keamanan Jepang terkait militer Jepang yang tidak dapat melakukan tindakan berbau militer keluar Jepang, dengan meneruskan industrialisasi yang telah berlangsung sejak Restorasi Meiji hingga dalam waktu yang relatif singkat Jepang telah berhasil menjadi sosok negara dengan ekonomi yang kuat, hal tersebut dibuktikan pada awal tahun 1970-an Jepang telah mampu menjadi partner dalam perdagangan nomor dua terbesar di dunia (Suherman, 2004). Tentunya dengan Ekonomi yang kuat tersebut Jepang juga memiliki militer yang memadai dengan sistem pertahanan modern.

## **2. Letak Geografis Korea Utara**

Korea Utara merupakan negara di wilayah Asia Timur yang terletak di Semenanjung Korea bagian Utara dengan luas 120,410 km, memiliki perbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok dan Rusia di utara, dan dengan Korea Selatan di sepanjang Zona Demiliterisasi Korea. Batas barat Korea Utara adalah Sungai Kuning dan Teluk Korea, sementara di timur terdapat Jepang di seberang Laut Jepang<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Marine Corps Intellegence Activity, *North Korea Country Handbook*, Department of Defense United States of America, Quantico, 1997, hlm. 10 - 18

**Figure 2. Peta Korea Utara**



source :

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/f/f4/North\\_Korea\\_-\\_Location\\_Map\\_%282013%29\\_-\\_PRK\\_-\\_UNOCHA.svg/1024px-North\\_Korea\\_-\\_Location\\_Map\\_%282013%29\\_-\\_PRK\\_-\\_UNOCHA.svg.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/f/f4/North_Korea_-_Location_Map_%282013%29_-_PRK_-_UNOCHA.svg/1024px-North_Korea_-_Location_Map_%282013%29_-_PRK_-_UNOCHA.svg.png)

Memiliki nama resmi yaitu Democratic People's Republic of Korea atau lebih sering dikenal dengan DPRK dengan ibukota berada di Pyongyang. Korea Utara atau DPRK ini terbagi menjadi Sembilan wilayah provinsi utama yaitu Chagang-do, Hamgyong-namdo, Hamg-yong-pukto, Hwanghaenamdo, Hwanghae-pukto, Kangwon-do, Pyongan-pukto, Pyongannamdo, Yanggang-do; dan tiga kota penting lainnya berupa; Kaesong-si, Nampo-si, and Pyongyang-si. Pengadopsian ideologi sosialis yang salah satu bentuk untuk memerikan kejayaan dari mengutamakan militer (*Songun*) merupakan alasan mendasar mengapa Korea

Utara memiliki sifat agresif dengan mengembangkan persenjataan dan militernya (Defense M. O., 2016).

### **B. Hubungan antara Jepang dan Korea Utara**

Pendudukan Jepang atas semenanjung Korea antara tahun 1910 hingga 1945 membawa dampak terhadap hubungan antara Jepang dengan Korea yang telah terbagi dua dikemudian harinya, dimana sebelum penjajahan Jepang, semenanjung Korea merupakan suatu kesatuan yang utuh, akan tetapi saat kekalahan Jepang pada Perang Dunia II membawa dampak yaitu terbaginya semenanjung Korea menjadi dua bagian, yaitu Korea Utara dan Korea Selatan. menjadikan secara tidak langsung Jepang sebagai sumber permasalahan yang ada di semenanjung Korea (Pod, 2013).

Berahirnya Perang Dingin pada awal 1990an memberikan sebuah lembaran baru bagi hubungan antara Jepang dengan Korea Utara, diawali oleh kunjungan perwakilan dari Liberal Democratic Party dan Japan Socialist Party yang diwakili oleh Shin Kanemaru pada saat itu mengunjungi Pyongyang untuk membahas hubungan diplomatik serta pembangunan pasca perang yang menghasilkan negosiasi selama delapan kali dari tahun 1991 hingga tahun 1992 yang membahas mengenai isu yuridiksi, ekonomi, pengembangan nuklir dan terkait masalah hak asasi manusia (Togo, Japan-North Korea relations (until 2001), 2005). Agenda yang telah berlangsung selama dua tahun tersebut berahir dengan hasil yang nihil membuat hubungan antara kedua negara cenderung memiliki tensi yang meninggi, dibuktikan dengan peluncuran misil Taeopodong milik Korea Utara ke wilayah

Jepang pada tahun 1998 yang membuat tindakan Korea Utara sebagai sebuah ancaman (Togo, Japan-North Korea relations during the 1990's, 2005).

Akan tetapi saat rezim Kim Jong Un berkuasa saat ini hubungan antara Jepang dengan Korea Utara cenderung meninggi. Diawali dengan peluncuran misil yang disebut satelit oleh pihak Korea Utara pada April 2012 tindakan oleh Korea Utara tersebut mendapat kecaman dari Korea Selatan, Perancis, Rusia, Amerika Serikat, Italia, Malaysia dan Inggris dan wajar saja mulai membuat gerah kembali negara-negara di kawasan Asia Timur khususnya Jepang yang sangat mengecam tindakan tersebut (Djelantik, 2015), semenjak saat itu pula hubungan antara Jepang dengan Korea terus mengalami tensi yang tinggi dikarenakan uji coba senjata yang dilakukan oleh Korea Utara secara terus menerus, terlebih sangat dianggap membahayakan oleh Jepang dikarenakan dalam uji coba senjata tersebut senjata yang diujikan mampu membawa bahan kimia yang membahayakan (Tempo, 2015), keraguan keakuratan akan kordinat peluncuran senjata dikarenakan masih belum majunya teknologi militer Korea Utara juga menjadi pertimbangan oleh Jepang. Tak sampai disitu saja hal yang membuat semakin tegang hubungan antara kedua negara ini, pada awal tahun 2016 uji coba senjata yang dilakukan oleh Korea Utara yang melewati bagian selatan dari Pulau Okinawa (BBC, Korea Utara luncurkan roket jarak jauh meski dapat peringatan, 2016) tindakan yang melanggar kedaulatan negara tersebut membuat Jepang semakin gerah dengan tindakan Korea Utara, terhitung dari Februari tahun 2016 hingga September 2016 Korea Utara, kira-kira telah melakukan Uji Coba senjata sebanyak 17 kali yang jatuh di sekitar Laut Jepang.

### **C. Jenis Senjata Korea Utara**

Rezim Korea Utara yang tertutup membuktikan dengan tindakan profokatif yang dilakukan oleh Korea Utara dengan cara uji coba senjata jenis misil maupun rudal jelas menunjukkan tindakan nyata bahwa Korea Utara memang sedang gencar melakukan pengembangan terkait dengan senjata jenis misil atau rudal, tentunya dalam pengembangannya memiliki jenis yang beragam. Menurut Japan Ministry of Defense, Korea Utara memiliki setidaknya delapan jenis senjata berupa misil yang memiliki kemampuan serta jangkauan yang beragam, diantaranya (Defense M. o., 2016) :

#### **a. Toksa**

Korea Utara diduga mengembangkan jarak pendek rudal balistik "Toksa" dengan jangkauan diperkirakan sekitar 120 km. Hal ini dianggap bahwa Toksa adalah rudal balistik pertama yang dimiliki atau dikembangkan oleh Korea Utara.

#### **b. Scud**

Sejak pertengahan tahun 1980-an, Korea Utara telah memproduksi dan disebarkan Scud B dan Scud C, varian Scud B dan telah diekspor rudal balistik tersebut ke Timur Tengah dan negara-negara lain. Saat ini, Korea Utara dianggap menyebarkan Scud ER (Extended Range). Scud ER diperkirakan mampu mencapai jangkauan 1.000 km.

#### **c. Nodong**

Korea Utara diperkirakan telah mulai mengembangkan rudal balistik jenis



Nodong pada tahun 1990an. Nodong memiliki jangkauan sekitar 1.300 km, dan dapat mencapai hampir seluruh Jepang.

d. Taepodong-1

Taepodong-1 diasumsikan memiliki jangkauan kisaran minimal sekitar 1.500 km. Rudal balistik ini merupakan jenis rudal yang diluncurkan pada tahun 1998 dan sempat melewati salah satu pulau milik Jepang.

e. Musudan

Korea Utara saat ini sedang mengembangkan tipe baru jenis *intermediate-range ballistic missile* (IRBM) dengan nama "Musudan." Musudan memiliki jangkauan antara 2.500 dan 4.000 km, telah menyorankan bahwa semua bagian dari Jepang dan Guam mungkin jatuh dalam jangkauan tembak oleh jenis ini.

f. Taepodong-2

Taepodong-2 merupakan rudal yang memiliki hulu ledak tak lebih dari satu ton, Taepodong-2 memiliki beberapa jenis jangkauan mulai dari 6000km hingga 10.000km, rudal jenis Taepodong ini dikembangkan berdasarkan teknologi dari Nodong.

g. KN08

Rudal baru jenis KN08 diyakini sebagai rudal jenis *intercontinental ballistic missile*, rudal jenis ini baru dipamerkan oleh Korea Utara pada tahun 2015 lalu dalam acara parade militer.

h. *Submarine-Launched Ballistic Missile* (SLBM)

Korea Utara telah mengemukakan bahwa sedang mengembangkan SLBM dan kapal selam baru yang dirancang untuk membawa SLBM tersebut. Pada bulan

Mei 2015, Korea Utara mengumumkan melalui media bahwa berhasil melakukan uji coba *Submarine-Launched Ballistic Missile*.

#### **D. Ujicoba Senjata oleh Korea Utara**

Sejak awal kepemimpinan Kim Jong il tepatnya pada tahun 1998 Korea Utara telah melakukan tindakan profokatif berupa pengujian senjata militer jenis rudal yang diyakini memuat hulu ledak nuklir dan tak hanya memiliki hulu ledak nuklir tetapi juga memiliki hulu ledak senjata biokimia, yang terus menerus dikembangkan hingga kepemimpinan Kim Jong Un sekarang ini. Dunia internasional meminta Korea Utara untuk menghentikan uji coba nuklirnya karena sangat dianggap mengganggu serta mengancam keamanan internasional. Lewat International Atomic Energy (IAEA) serta Non-Proliferation of Nuclear Weapon (NPT) meminnta secara transparan agar Korea Utara secara terbuka memberikan hasil dari perkembangan kegiatan nuklir yang dilakukannya, akan tetapi Korea Utara menolak hal tersebut di karenakan Korea Utara telah keluar dari keanggotaan NPT pada tahun 2003 (Despuriansyah, 2015). Korea Utara mengatakan jika pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara hanya sebatas untuk pengembangan energi saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu hal tersebut berubah.

Pada halaman selanjutnya terlampir tabel dari Uji coba senjata yang dilakukan oleh Korea Utara dari pemerintahan Kim Jong-il hingga Oktober 2016

**Table 1. Tindakan Offensive oleh Korea Utara Pemerintahan Kim Jong-il**

No	Waktu	Keterangan
1	1998	Uji Coba Taepodong-1 yang merupakan jenis rudal jarak jauh yang melewati Jepang
2	Juli 2006	Uji Coba Taepodong-2 yang merupakan jenis rudal jarak jauh, tak hanya itu saja, Korea Utara juga melakukan uji coba terkait rudal kendali. (Project, 2012)
3	Mei 2007	Uji Coba rudal jarak pendek yang jatuh di perairan Laut Jepang
4	Juni 2007	Uji Coba rudal kendali jarak pendek yang jatuh di perairan Laut Jepang
5	Maret 2008	Uji Coba penembakan rudal kendali jarak pendek
6	Oktober 2008	Korea Utara melakukan persiapan peluncuran rudal jarak pendek yang membuat Korea Selatan menyiagakan pasukan militernya
7	April 2009	Peluncuran roket dari Musudan-ri di bagian timur laut dari korea Utara, merupakan salah satu tempat peluncuran roket di Korea Utara pada bulan ini juga dilakukan peluncuran Rudal dengan nama Unha-2 yang melewati Jepang
8	Mei 2009	Penembakan rudal oleh Korea Utara pasca dikecam oleh Dewan Keamanan PBB diberitakan oleh media Korea Selatan
9	Juli 2009	Uji Coba peluncuran rudal jarak jauh jenis scud
10	Agustus 2009	Peluncuran perdana roket luar angkasa Korea Utara tetapi gagal memasuki orbit
11	Januari 2010	Baku tembak antara Korea Utara dan Korea Selatan
12	Juli 2010	Pengecaman Korea Utara atas reaksi latihan militer bersama Amerika Serikat dengan Korea Utara
13	November 2010	Penembakan peluru artileri Korea Utara ke Yeonpyeong milik Korea Selatan, yang mengakibatkan jatuh korban di pihak Korea Selatan. <sup>3</sup>

Tabel diolah dari berbagai sumber

---

<sup>3</sup> Kelsey Davenport, *Chronology of U.S.-North Korean Nuclear and Missile Diplomacy*, Arms Control Association, Agustus 2016, hal 1-34

**Table 2. Tindakan Offensive oleh Korea Utara Pemerintahan Kim Jong-un**

14	April 2012	Uji Coba Kwangyongsong-3 sekaligus uji coba peluncuran Unha-3 akan tetapi gagal (Project, 2012)
15	Desember 2012	Berhasil melakukan peluncuran roket Unha-3 <sup>4</sup>
16	Februari 2013	Uji Coba Nuklir bawah tanah oleh Korea Utara
17	Juli 2014	Menjelang kunjungan Presdien Xi Jinping ke Seoul, Korea Utara melakukan serangkaian uji coba rudal
18	Mei 2015	Korea Utara mengklaim telah menguji rudal yang bisa diluncurkan lewat kapal selam, serta melakukan pengembangan pada hulu ledak nuklir
19	September 2015	Ancaman serangan nuklir terhadap Amerika Serikat
20	Januari 2016	Korea Utara mengklaim sukses melakukan tes bom hidrogen
21	Februari 2016	Peluncuran roket oleh Korea Utara yang melewati bagian selatan Pulau Okinawa, Jepang. Dalam peluncuran kali ini Korea Utara berhasil menempatkan satelit ke Orbit.
22	April 2016	Korea Utara pada bulan ini melakukan peluncuran rudal balistik Musudan serta melakukan uji coba peluncuran rudal balistik melalui kapal selam. Pada bulan ini juga uji coba kedua Musudan gagal.
23	Mei 2016	Uji Coba rudal jarak menengah jenis Musudan
24	Juni 2016	Berhasil melakukan tes rudal balistik jenis Musudan diperkirakan memiliki jarak jangkauan 400km
25	Agustus 2016	Korea Utara melakukan uji coba penembakan rudal jenis Nodong yang merupakan jarak menengah rudal balistik yang jatuh di zona eksklusif ekonomi Jepang sekitar 200km lepas pantai Jepang, selain itu juga melakukan uji coba peluncuran rudal dari kapal selam dengan jenis rudal KN-11
26	September 2016	Melakukan uji coba rudal balistik jarak menengah secara bersamaan dengan jarak jangkauan 1000km , pada bulan ini juga Korea Utara sekaligus melakukan uji coba nuklir.
27	Oktober 2016	Uji Coba peluncuran rudal jenis Musudan tetapi gagal

Tabel diolah dari berbagai sumber

---

<sup>4</sup> Ibid

Dapat dilihat melalui timeline yang berupa tabel yang telah ditulis pada halaman sebelumnya begitu banyak terjadi tindakan yang bersifat offensive yang dilakukan oleh Korea Utara mulai dari tahun 1998 hingga Oktober 2016 ini, tentunya tindakan offensive yang dilakukan oleh Korea Utara tersebut meningkatkan situasi ketidakstabilan atau meningkatkan tensi hubungan antar negara yang cenderung memanas khususnya dengan Jepang, terlebih Korea Utara telah meluncurkan roket dan rudal yang diklaim telah melewati serta jatuh di laut Jepang, tentunya hal yang dilakukan oleh Korea Utara tersebut membuat Jepang merasa harus menyikapi tindakan Korea Utara dengan tanggap dan bijak yang tentunya berlandaskan prinsip-prinsip dari kebijakan luar negeri Jepang.

Secara umum, Korea utara berpedoman kepada pedoman Empat militer dari hasil pertemuan *Korean Workers Party* pada tahun 1962 dimana pembangunan militer Korea Utara difokuskan kepada pelatihan ekstensif untuk semua prajurit, modernisasi semua kekuatan militer, mempeersenjatai seluruh penduduk dan memperkuat seluruh negeri. Pasukan Korea Utara yang kebanyakan terdiri dari pasukan yang berbasis di darat yang telah memiliki kesiapan operasional meskipun di dukung dengan sebagian peralatan yang sudah lawas. Hilangnya bantuan militer dari Uni Soviet yang runtuh akibat dari Perang Dingin, serta keterbatasan pada belanja pertahanan nasional Korea Utara karena stagnasi ekonomi, dan modernisasi yang cepat dari kemampuan pertahanan negara-negara tetangganya. Hal demikian membuat spekulasi bahwa tujuan Korea Utara memfokuskan upaya pada pengembangan *Weapon Mass Destruction* dalam bentuk rudal senjata nuklir dan misil sebagai bentuk untuk menutupi kekurangan

yang dimiliki Korea Utara (Defense M. o., 2016). Korea Utara terus memiliki alasan tersendiri untuk melakukan pengembangan terkait dengan senjata nuklir dan rudalnya, dimana alasan pertama, pasca berakhirnya Perang Korea 1953 belum ada perjanjian damai yang resmi diantara kedua belah pihak, kedua dikarenakan factor ekonomi. Penggunaan peluncuran senjata nuklir digunakan Korea Utara untuk memeras negara-negara yang ada disekitarnya. Terahir Korea Utara ingin menggunakan senjata nuklir sebagai alat untuk meningkatkan citra Korea Utara dikawasan Asia Timur (Despuriansyah, 2015).